BAB II
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi Kabupaten Situbondo

2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang cukup dikenal dengan sebutan Daerah Wisata Pantai Pasir Putih. Luas wilayah berdasarkan aspek administratif dan fungsional yang meliputi seluruh wilayah daratan seluas kurang lebih 1.638,50 Km^2, bentuknya memanjang dari Barat ke Timur sepanjang Pantai Selat Madura ± 140 Km dengan lebar rata-rata ± 11 km dan terdiri dari 17 Kecamatan. Kabupaten Situbondo terletak ujung Timur pulau Jawa bagian Utara dengan posisi di antara 7° 35′ - 7 ° 44′ Lintang selatan dan 113° 30′ - 114° 42′ Bujur Timur.

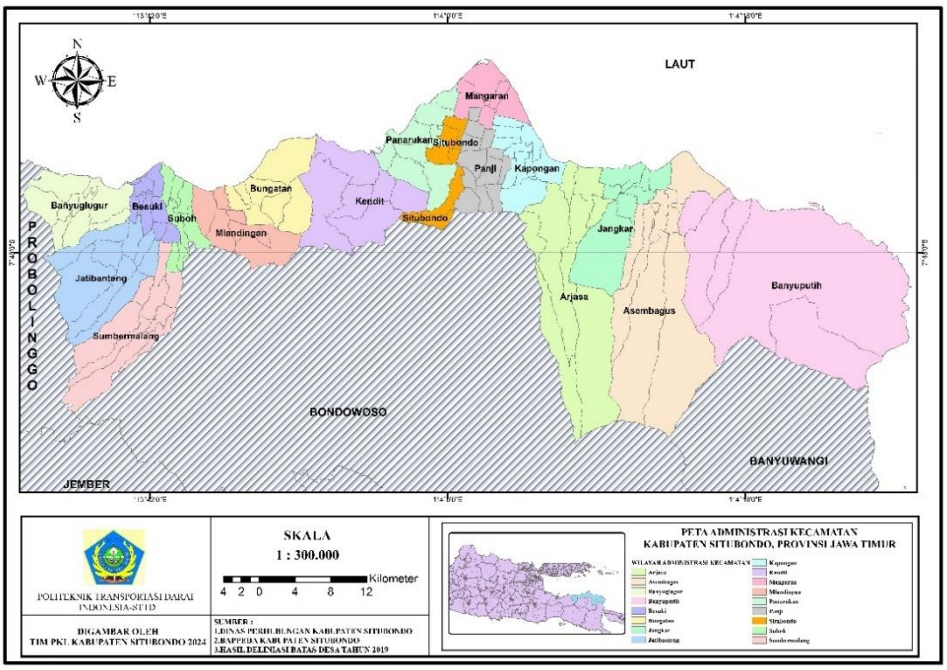

Sumber: PKL Kabupaten Situbondo,2024

Gambar II.1 Peta Wilayah Administrasi Kecamatan

Luas wilayah menurut Kecamatan, kecamatan terluas adalah Kecamatan Banyuputih seluas 481,67 km^2 sedangkan luas wilayah yang terkecil adalah Kecamatan Besuki yaitu sebesar 26,41 km^2.

Secara administrasi, Kabupaten Situbondo terbagi menjadi 17 Kecamatan yang terdiri dari 132 Desa, 4 Kelurahan serta 682 Dusun. Batas–batas administrasi Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura
2. Sebelah selatan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi
3. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo.

2.1.2 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Situbondo pada tahun 2023 adalah sebanyak 648,343 ribu jiwa. Kecamatan Panji dalam hal ini merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak yaitu dengan jumlah penduduk sebesar 67,415 ribu jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,64% berdasarkan data Disdukcapil Kabupaten Situbondo 2024. Secara lebih rinci, jumlah penduduk di Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Situbondo 2023

NO	KECAMATAN	DATA HASIL KONSOLIDASI		
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	KECAMATAN JATIBANTENG	11,352	11,550	22,902
2	KECAMATAN BESUKI	32,194	33,287	65,481
3	KECAMATAN SUBOH	13,991	14,589	28,580
4	KECAMATAN MLANDINGAN	11,838	12,555	24,393
5	KECAMATAN KENDIT	14,633	15,266	29,899
6	KECAMATAN PANARUKAN	29,003	30,081	59,084
7	KECAMATAN SITUBONDO	23,754	25,139	48,893
8	KECAMATAN PANJI	32,981	34,434	67,415
9	KECAMATAN MANGARAN	16,976	18,012	34,988
10	KECAMATAN KAPONGAN	19,315	20,431	39,746
11	KECAMATAN ARJASA	21,299	22,002	43,301
12	KECAMATAN JANGKAR	19,382	20,541	39,923
13	KECAMATAN ASEMBAGUS	24,048	25,577	49,625

NO	KECAMATAN	DATA HASIL KONSOLIDASI		
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
14	KECAMATAN BANYUPUTIH	25,479	26,206	51,685
15	KECAMATAN SUMBERMALANG	14,066	14,493	28,559
16	KECAMATAN BANYUGLUGUR	11,817	12,167	23,984
17	KECAMATAN BUNGATAN	12,570	13,315	25,885
TOTAL		**334,698**	**349,645**	**684,343**

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Situbondo, 2024

2.1.3 Kondisi Tata Guna Lahan

Kabupaten Situbondo, terletak di bagian timur Pulau Jawa, dikenal dengan tata guna lahannya yang didominasi oleh lahan hijau. Sebagian wilayahnya terdiri dari hutan lindung dan hutan produksi yang menjadi rumah bagi berbagai flora dan fauna, serta menyediakan sumber komoditas baik produk kayu maupun non kayu. Selain hutan, lahan pertanian seperti sawah juga menempati area yang cukup luas, di mana para petani setempat menanam berbagai jenis padi dan tanaman palawija yang menjadi sumber pangan utama bagi penduduk. Perkebunan, termasuk perkebunan tebu dan cengkeh, tersebar di berbagai titik, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Keberadaan lahan hijau yang melimpah mendukung kegiatan agraris serta menjadikan kabupaten ini sebagai contoh wilayah yang memanfaatkan sumber daya alamnya secara berkelanjutan. Sebagai gambaran, berikut disajikan peta tata guna lahan Kabupaten Situbondo tahun 2024 yang dapat dilihat pada gambar dibawah.

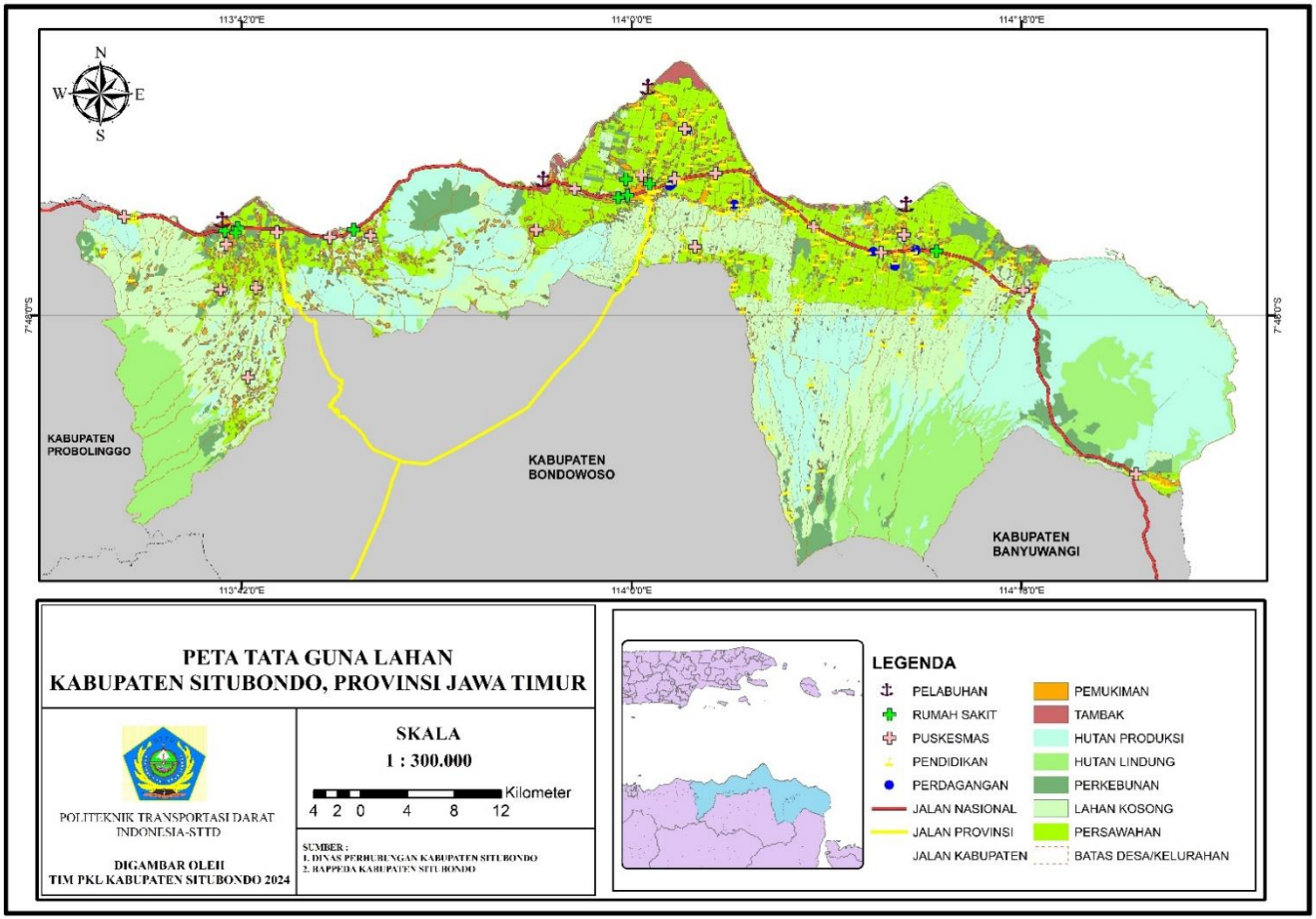

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

Gambar II.2 Peta Tata Guna Lahan

Ditinjau dari peta tata guna lahan yang telah *updating*, penggunaan lahan pemukiman banyak terdapat pada bagian Kawasan CBD. Pada kawasan pemukiman di Kabupaten Situbondo dapat ditemukan beberapa aktivitas yang dilakukan masyarakat seperti: perdagangan dan jasa, kesehatan,ibadah, simpul transportasi, pendidikan dan aktivitas umum lainnya.

2.1.4 Kondisi Lalu Lintas

Kabupaten Situbondo merupakan Kabupaten yang memanjang dari barat ke timur. Panjang jalan yang tim PKL Kabupaten Situbondo tahun 2024 kaji di Kabupaten Situbondo mencapai 355,71 km yang terbagi atas Jalan Nasional sepanjang 111,05 km, Jalan Provinsi sepanjang 17,03 km dan Jalan Kabupaten sepanjang 227,63 km.

Pada UU No. 38 Tahun 2004 tentang jalan, system jaringan jalan terdiri atas system jaringan jalan primer dan system jaringan jalan sekunder. Berdasarkan kebijakan tersebut, pengembangan jaringan jalan di Kabupaten Situbondo yaitu dengan pengembangan jalan yang menghubungkan antar pusat kegiatan, meliputi :

1. Jalan arteri primer untuk melayani pergerakan antar kota antar provinsi
2. Jalan kolektor primer dikembangkan untuk menghubungkan antar kota dalam provinsi
3. Jalan local primer untuk menghubungkan antar kota dalam kota/kabupaten.

Dalam hal ini menjadikan sistem jaringan transportasi darat di Kabupaten Situbondo berupa jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, yang terdiri dari jaringan jalan, jaringan prasarana, dan pelayanan system jaringan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ). Peningkatan fungsi jaringan jalan dapat dilakukan dengan kegiatan peningkatan fungsi, status, maupun kelas jalan serta dengan kegiatan rehabilitasi atau pemeliharaan jalan.

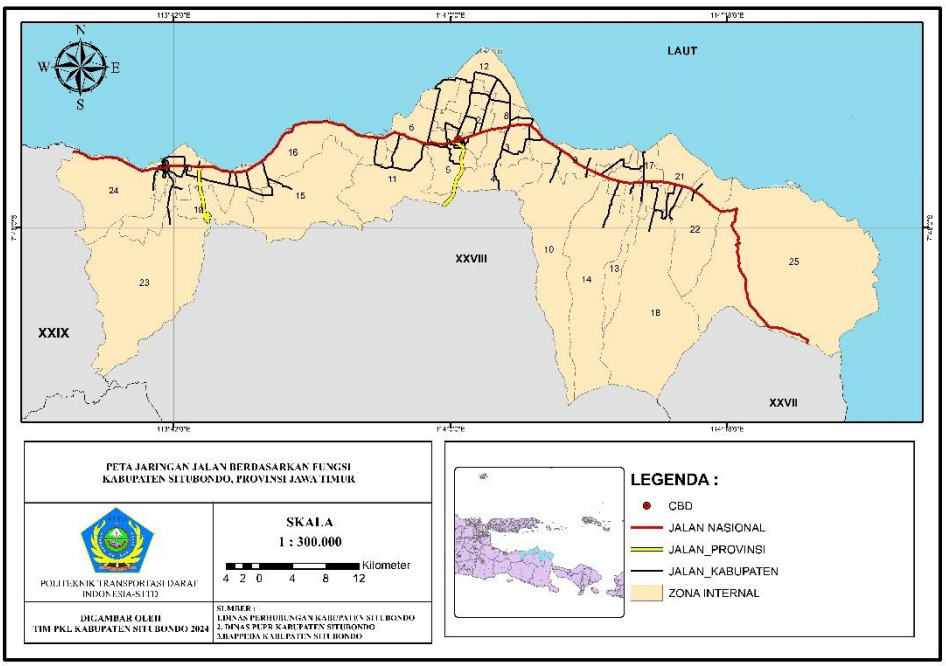

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

Gambar II.3 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi

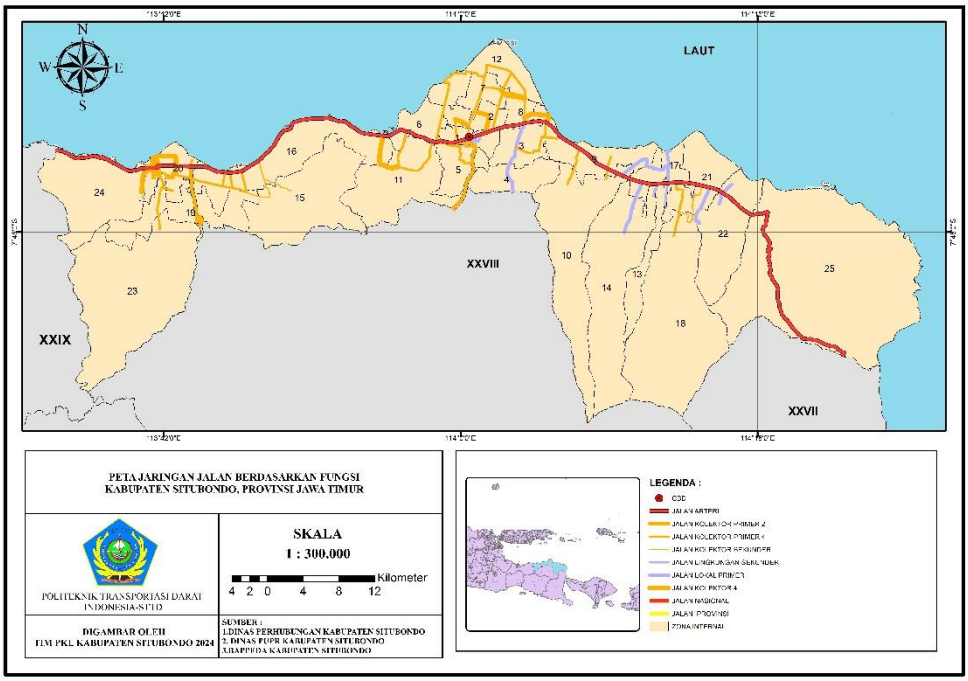

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

Gambar II.4 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status

Tim PKL Kabupaten Situbondo tahun 2024 menganalisis kinerja ruas jalan dan simpang yang berada di wilayah kajian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui buruk atau tidaknya kondisi ruas jalan maupun simpang melalui metode perangkingan. Perangkingan ruas jalan yang menjadi indikator penilaian yakni V/C ratio, kecepatan, serta kepadatan.

Selain mengetahui kinerja pada ruas jalan, Tim PKL Kabupaten Situbondo tahun 2024 juga melakukan analisis terhadap kinerja persimpangan di wilayah kajian. Total persimpangan yang dikaji yakni 29 simpang yang terdiri dari 16 simpang bersinyal dan 13 simpang tidak bersinyal. Perangkingan persimpangan yang menjadi indikator penilaian adalah derajat kejenuhan paling kritis, jumlah kendaraaan yang dilewatkan pada jam tersibuk (kend/jam), Panjang antrian maksimal (m), rata-rata tundaaan (det/kend), proporsi kendaraan berat, proporsi sepeda motor, serta rasio belok kanan. Berikut akan ditampilkan rangking kinerja ruas jalan dan simpang terbaik dan terburuk yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel II.2 Perangkingan Jalan Arteri Kabupaten Situbondo

TERBAIK

No	Nama Jalan	TIPE	Fungsi Jalan	Status Jalan	V/C RATIO	Kepadatan (smp/km)	Kecepatan rata-rata perjalanan (km/jam)	Rank
1	JALAN RAYA BANYUWANGI SEGMEN 6	2/2 TT	ARTERI	NASIONAL	0.25	535.9	45.9	1
2	JALAN RAYA BANYUWANGI SEGMEN 4	2/2 TT	ARTERI	NASIONAL	0.24	373.8	41.8	2
3	JALAN BUDUAN SEGMEN 3	2/2 TT	ARTERI	NASIONAL	0.19	614.5	1.18	3
4	JALAN PB SUDIRMAN SEGMEN 2	4/2 TT	ARTERI	NASIONAL	0.23	1583.5	44	4
5	JALAN BINOR SEGMEN 4	2/2 TT	ARTERI	NASIONAL	0.48	830.7	50.3	5

TERBURUK

No	Nama Jalan	TIPE	Fungsi Jalan	Status Jalan	V/C RATIO	Kepadatan (smp/km)	Kecepatan rata-rata perjalanan (km/jam)	Rank
1	JALAN PANARUKAN	2/2 TT	ARTERI	NASIONAL	0.5	383.6	40.7	1
2	JALAN BUDUAN SEGMEN 2	2/2 TT	ARTERI	NASIONAL	0.45	347.9	40.3	2
3	JALAN BINOR SEGMEN 1	2/2 TT	ARTERI	NASIONAL	0.46	429.9	42.7	3
4	JALAN RAYA BANYUWANGI SEGMEN 1	2/2 TT	ARTERI	NASIONAL	0.3	3251.2	45.8	4
5	JALAN BUDUAN SEGMEN 1	2/2 TT	ARTERI	NASIONAL	0.32	304.3	40.5	5

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

Tabel II.3 Perangkingan Jalan Kolektor Kabupaten Situbondo

TERBAIK

No	Nama Jalan	TIPE	Fungsi Jalan	Status Jalan	V/C RATIO	Kepadatan (Smp/Km)	Kecepatan rata-rata perjalanan (Km/Jam)	Rank
1	JL. MERPATI I	2/2 TT	KOLEKTOR	KABUPATEN	0.07	68.42	47.29	1
2	JL. PB. SUDIRMAN - MANDARAN - DEMUNG 1	2/2 TT	KOLEKTOR	KABUPATEN	0.09	0.94	43.41	2
3	JL. PESANGGRAHAN (WALET) - KUMBANG SARI	2/2 TT	KOLEKTOR	KABUPATEN	0.04	0.38	41	3
4	JL. PB. SUDIRMAN - PATTIMURA	2/2 TT	KOLEKTOR	KABUPATEN	0.07	32.56	41.88	4
5	JL. RAYA WARINGIN ARAK-ARAK	2/2 TT	KOLEKTOR	PROVINSI	0.09	341.01	45.04	5

TERBURUK

No	Nama Jalan	TIPE	Fungsi Jalan	Status Jalan	V/C RATIO	Kepadatan (Smp/Km)	Kecepatan rata-rata perjalanan (Km/Jam)	Rank
1	JL NIAGA	2/2 TT	KOLEKTOR	KABUPATEN	0.47	2626.34	22.88	1
2	JL SUCIPTO 3	2/2 TT	KOLEKTOR	KABUPATEN	0.79	873.59	30.52	2
3	JL. JOKOTOLE	2/2 TT	KOLEKTOR	KABUPATEN	0.26	3133.33	31.99	3
4	JL. TERATAI	2/2 TT	KOLEKTOR	KABUPATEN	0.22	3610	35.41	4
5	JL SUCIPTO 1	2/2 TT	KOLEKTOR	KABUPATEN	0.65	1425	34.56	5

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

Tabel II.4 Perangkingan Jalan Lokal Kabupaten Situbondo

TERBAIK								
No	**Nama Jalan**	**TIPE**	**Fungsi Jalan**	**Status Jalan**	**V/C RATIO**	**Kepadatan (Smp/Km)**	**Kecepatan rata-rata perjalanan (Km/Jam)**	**Rank**
1	JL. SAKSAK - LAMONGAN	2/2 TT	LOKAL	KABUPATEN	0.04	17.8	41.48	1
2	JL. CENDRAWASIH	2/2 TT	LOKAL	KABUPATEN	0.21	279.17	49.84	2
3	JL. SUMBERREJO-LEDUK	2/2 TT	LOKAL	KABUPATEN	0.1	21.88	37.62	3
4	JL. RAASAN	2/2 TT	LOKAL	KABUPATEN	0.19	18.37	42.19	4
5	JL. PERUM ISTANA BANYUPUTIH	2/2 TT	LOKAL	KABUPATEN	0.16	33.14	34.54	5
TERBURUK								
No	**Nama Jalan**	**TIPE**	**Fungsi Jalan**	**Status Jalan**	**V/C RATIO**	**Kepadatan (Smp/Km)**	**Kecepatan rata-rata perjalanan (Km/Jam)**	**Rank**
1	JL. CERMEE	2/2 TT	LOKAL	KABUPATEN	0.4	218.97	40.65	1
2	JL. DESA MOJOSARI	2/2 TT	LOKAL	KABUPATEN	0.1	53.13	30.44	2
3	JL. MERAK	2/2 TT	LOKAL	KABUPATEN	0.32	421.84	43.15	3
4	JL.KHR SYAMSUL ARIFIN	2/2 TT	LOKAL	KABUPATEN	0.27	73.44	37.08	4
5	JL. CURAH KALAK - PARIYAAN	2/2 TT	LOKAL	KABUPATEN	0.33	90.87	41.8	5

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

Tabel II.5 Perangkingan Simpang APILL Kabupaten Situbondo

TERBAIK

NO	NAMA SIMPANG	KINERJA SIMPANG			SCALLING			RANK
		ANTRIAN	TUNDAAN (det/smp)	DERAJAT KEJENUHAN (DJ)	ANTRIAN	TUNDAAN (det/smp)	Derajat Kejenuhan (DJ)	
1	SIMPANG CAPORE	13	32	0.19	10	9	9	1
2	SIMPANG MAN	15	38	0.28	10	7	8	2
3	SIMPANG WRINGIN ANOM	36	28	0.22	6	10	9	3
4	SIMPANG SMEA	29	36	0.27	7	8	8	4
5	SIMPANG BESUKI	28	29	0.48	7	10	5	5

TERBURUK

NO	NAMA SIMPANG	KINERJA SIMPANG			SCALLING			RANK
		ANTRIAN	TUNDAAN (det/smp)	DERAJAT KEJENUHAN (DJ)	ANTRIAN	TUNDAAN (det/smp)	Derajat Kejenuhan (DJ)	
1	SIMPANG ASEMBAGUS	63	62	0.74	1	1	1	1
2	SIMPANG PP SUKEREJO	48	58	0.84	4	2	0	2
3	SIMPANG PLN SITUBONDO	38	53	0.6	5	3	3	3
4	SIMPANG PLN BESUKI	26	64	0.45	8	0	6	4
5	SIMPANG PELABUHAN JANGKAR	47	46	0.38	4	5	7	5

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

Tabel II.6 Perangkingan Simpang non APILL di Kabupaten Situbondo

TERBAIK

NO	NAMA SIMPANG	KINERJA SIMPANG			SCALLING			RANK
		Peluang Antrian Rata-Rata (%)	Tundaan (det/smp)	Derajat Kejenuhan (Dj)	Antrian	Tundaan (det/smp)	Derajat Kejenuhan (DJ)	
1	SIMPANG KLENTANG	2	7	0.06	10	10	10	1
2	PEREMPATAN AB	5	7	0.16	9	10	9	2
3	SIMPANG BANYUPUTIH	5	8	0.19	9	8	8	3
4	SIMPANG MASJID NURUL HUDA	6	8	0.2	9	8	8	4
5	SIMPANG MASJID AL AMIN	8	9	0.24	9	8	8	5

TERBURUK

NO	NAMA SIMPANG	KINERJA SIMPANG			SCALLING			RANK
		Peluang Antrian Rata-Rata (%)	Tundaan (det/smp)	Derajat Kejenuhan (Dj)	Antrian	Tundaan (det/smp)	Derajat Kejenuhan (DJ)	
1	SIMPANG DEMUNG	47	15	0.88	0	0	0	1
2	SIMPANG LOKO	32	13	0.72	3	3	2	2
3	SIMPANG PUSKESMAS MLADINGAN	26	12	0.63	5	4	3	3
4	SIMPANG KANGEAN	19	11	0.52	6	5	4	4
5	SIMPANG BU HATIJA	18	10	0.49	7	6	5	5

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

2.1.5 Kondisi Angkutan Umum

Dalam Upaya meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat, maka ditetapkanlah sarana dan prasarana angkutan umum di Kabupaten Situbondo. Sarana angkutan umum sendiri di Kabupaten Situbondo berupa angkutan umum dalam trayek, angkutan umum tidak dalam trayek dan angkutan paratransit. Untuk angkutan umum dalam trayek melayani AKAP (Angkutan Antar Kota Antar Provinsi) yang terikat dalam satu trayek dengan Trayek Yogyakarta-Banyuwangi, AKDP (Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi) yang melayani 11 trayek dan Angdes (Angkutan Pedesaan) dengan dua trayek terikat.

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo 2024

Gambar II.5 Sarana Angkutan Kabupaten Situbondo

Selanjutnya yakni prasarana angkutan umum di Kabupaten Situbondo berupa terminal dan halte. Terdapat dua terminal di Kabupaten Situbondo yakni Terminal Tipe C Besuki dan Terminal Tipe B Situbondo. Terminal Situbondo tipe B terletak di Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Situbondo. Sedangkan Terminal Besuki tipe C terletak di Kecamatan Besuki.

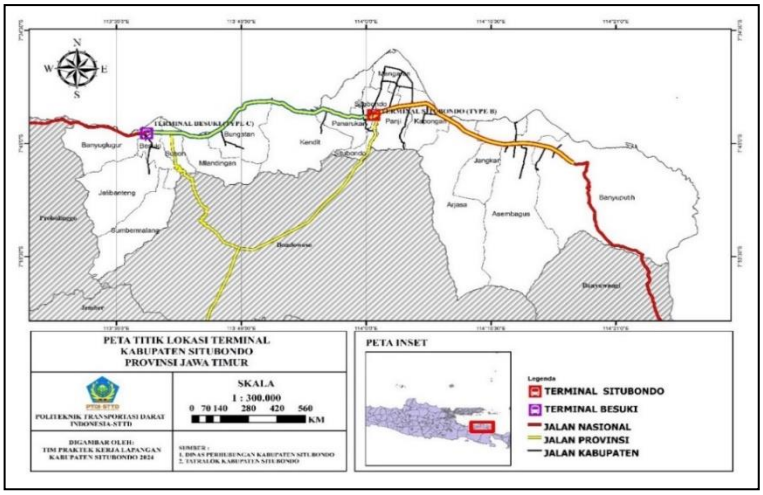

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo 2024

Gambar II.6 Peta Titik Lokasi Terminal di Kabupaten Situbondo

Adanya halte juga menjadi tambahan prasarana angkutan umum yang penting di Kabupaten Situbondo. Terdapat 20 titik lokasi halte yang menjadi tempat pemberhentian angkutan umum untuk menurunkan dan menaikkan penumpang.

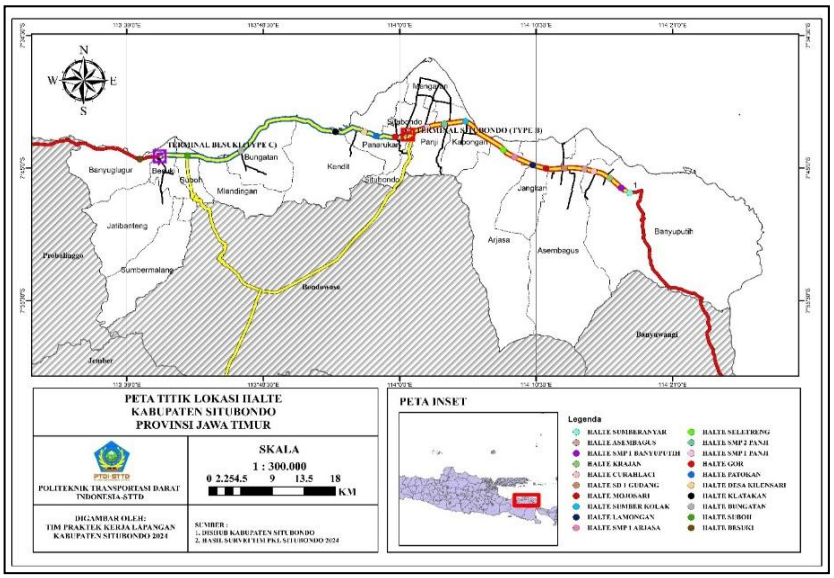

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo 2024

Gambar II.7 Peta titik lokasi halte di Kabupaten Situbondo

Berdasarkan hasil kajian Tim PKL Kabupaten Situbondo tahun 2024, pelayanan angkutan umum di Kabupaten Situbondo masih bisa beroperasi ditinjau dari angkutan desa yang memiliki dua trayek yakni trayek Situbondo-Besuki dan Situbondo-Banyuputih. Secara lebih detail, inventarisasi angkutan pedesaan di Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada **Tabel II.7** dan **Tabel II.8**.

Tabel II.7 Profil Trayek Situbondo-Besuki

	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD TIM PKL KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2024	PROFIL ANGKUTAN PEDESAAN
Nama Trayek	Situbondo - Besuki	**VISUALISASI SARANA**
Kode Trayek	012051	
Pola Trayek	Trayek Linear	
Rute Yang Dilalui	Terminal Situbondo - Jl. Madura - Jl. A. Jakfar - Jl. Cendrawasih - Jl. Merak - Jl. Jaksa Agung Suprapto - Jl. Raya Pantura - Jl. Niaga - Terminal Besuki	
Panjang Lintasan	40 KM	
Umur Rata-Rata	18 Tahun	
Kapasitas	15 orang	
Kepemilikan	Koperasi	
Jenis Armada	Mitsubishi/FE 304	
Sistem Keberangkatan	Tidak Berjadwal	
Tarif	Rp.15.000,-	
Instansi Pemberi Izin	Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo 2024

Tabel II.8 Profil Trayek Situbondo-Banyuputih

	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD TIM PKL KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2024	PROFIL ANGKUTAN PEDESAAN
Nama Trayek	Situbondo - Banyuputih	**VISUALISASI SARANA**
Kode Trayek	012251	
Pola Trayek	Trayek Linear	
Rute Yang Dilalui	Terminal Situbondo - Jl. Jawa - Jl. Argopuro - Jl. Raya Pantura - Sumberanyar (Gerbang PG MIMBO)	
Panjang Lintasan	34 KM	
Umur Rata-Rata	18 Tahun	
Kapasitas	16 orang	
Kepemilikan	Koperasi	
Jenis Armada	Mitsubishi/FE 305	
Sistem Keberangkatan	Tidak Berjadwal	
Tarif	Rp.10.000,-	
Instansi Pemberi Izin	Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo 2024

Selain data inventarisasi diatas, angkutan pedesaan di Kabupaten Situbondo juga bisa dilihat dari segi kinerja operasional yakni dari umur kendaraan dan tingkat operasi. Umur angkutan umum terkhusus angdes di Kabupaten Situbondo yakni rata-rata berusia 18 tahun. Hal tersebut tidak diperbolehkan karena tidak memenuhi standar PM No.98 Tahun 2013 yang menyatakan umur kendaraan angkutan umum tidak boleh melebihi 15 tahun. Dari sisi tingkat operasi, angdes di Kabupaten Situbondo juga belum dikatakan memenuhi standar. Dua trayek angdes yakni trayek Situbondo-Besuki dan Situbondo-Banyuputih memiliki tingkat operasi 423.08% dan 182,61% yang dimana menurut standar PM No.98 Tahun 2013 persentasenya melebihi 90%. Lebih jelasnya akan disajikan tingkat operasi dan umur kendaraan angkutan desa melalui **Tabel II.9** dan **Tabel II.10**.

Tabel II.9 Umur Kendaraan Angkutan Pedesaan

No	Trayek	Umur Kendaraan Rata-Rata (Tahun)
1	Situbondo-Besuki	18
2	Situbondo-Banyuputih	18

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

Tabel II.10 Tingkat Operasi Angkutan Pedesaan

No	Trayek	Tingkat Operasi (%)
1	Situbondo-Besuki	423.08%
2	Situbondo-Banyuputih	182.61%

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

Berdasarkan standar pelayanan minimal angkutan umum yang meliputi aspek keamanan, keselamatan, dan kenyamanan, angkutan pedesaan di Kabupaten Situbondo dinilai belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Banyak angkutan pedesaan di daerah ini tidak memiliki informasi trayek yang jelas, yang diakibatkan oleh ketiadaan regulasi yang mengatur izin trayek angkutan desa. Hal ini menyebabkan kebingungan di kalangan penumpang dan menurunkan efisiensi layanan transportasi. Dari segi keselamatan, kekurangan yang mencolok adalah penggunaan ban yang tidak terbuat dari bahan vulkanisir, serta ketiadaan rel korden pada jendela, yang seharusnya berfungsi sebagai pelindung tambahan. Aspek kenyamanan pun tidak luput dari perhatian, karena banyak alat pengatur suhu ruangan (AC) yang tidak berfungsi dengan baik, mengakibatkan kondisi dalam kendaraan menjadi tidak nyaman, terutama di cuaca panas. Selain itu, kurangnya fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah, menambah ketidaknyamanan penumpang dan berpotensi menimbulkan masalah kebersihan. Gambaran visual mengenai kondisi angkutan pedesaan di Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada gambar yang tersedia, memberikan ilustrasi yang lebih jelas tentang situasi yang ada.

Gambar II.8 Visualisasi Angkutan Pedesaan Kabupaten Situbondo

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kawasan *Central Business District* (CBD) Kabupaten Situbondo merupakan kawasan yang menjadi pusat pergerakan wilayah Kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil pembagian zona oleh Tim PKL Kabupaten Situbondo, kawasan CBD (zona 1) yang ada di Kabupaten Situbondo berada pada wilayah desa/kelurahan Patokan, Dawuhan, dan Mimbaan sesuai dengan homogenitas tata guna lahan, pusat rekreasi, dilaluinya jalan arteri dan kolektor serta pusat perdagangan dan pemerintahan sehingga mendapatkan pusat pergerakan di kawasan tersebut.

Berdasarkan hasil kajian Tim PKL Kabupaten Situbondo tahun 2024 terkait dengan besarnya pergerakan yang berada pada wilayah Kabupaten Situbondo didapatkan kawasan CBD mempunyai bangkitan dan tarikan perjalanan sebesar 93958 *trip*/hari dan 95770 *trip*/hari. Secara lebih detail, pergerakan bangkitan dan tarikan di Kawasan CBD Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada **Tabel II.11**.

Tabel II.11 Pergerakan Harian Menuju CBD di Kabupaten Situbondo

No	Zona Asal	Zona Tujuan	Bangkitan (*trip/Hari)*	Tarikan *(trip/Hari)*
1	2	1	13853	8412
2	3	1	8024	10249
3	4	1	2578	2776
4	5	1	5330	5905
5	6	1	4352	4602
6	7	1	9595	9991
7	8	1	3908	4057
8	9	1	8014	8259
9	10	1	8125	9710
10	11	1	1681	2813
11	12	1	6096	6241
12	13	1	693	742
13	14	1	2723	2870
14	15	1	2877	2435
15	16	1	3315	4109
16	17	1	940	891
17	18	1	693	742
18	19	1	1881	1980

No	Zona Asal	Zona Tujuan	Bangkitan (*trip/Hari)*	Tarikan *(trip/Hari)*
19	20	1	2772	3415
20	21	1	2029	1287
21	22	1	244	293
22	23	1	1437	1337
23	24	1	1596	1596
24	25	1	1204	1058
Total			**93958**	**95770**

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

Pada penelitian ini, penulis membatasi kawasan yang akan dikaji dengan indikator zona menuju CBD yang dilalui oleh angkutan umum. Adapun zona-zona yang dilalui angkutan umum di Kabupaten Situbondo dilihat dari dua trayek Angkutan Desa yang beroperasi yakni bisa dilihat pada **Tabel II.12** dan visual dari wilayah kajian terdapat pada **Gambar II.9**.

Tabel II.12 Zona yang dilintasi Angkutan Umum

Trayek Angdes Kabupaten Situbondo	Zona yang Terlintasi AU
Situbondo-Besuki	1
	6
	16
	20
Situbondo-Banyuputih	1
	3
	8
	9
	10
	13
	17
	21
	22

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

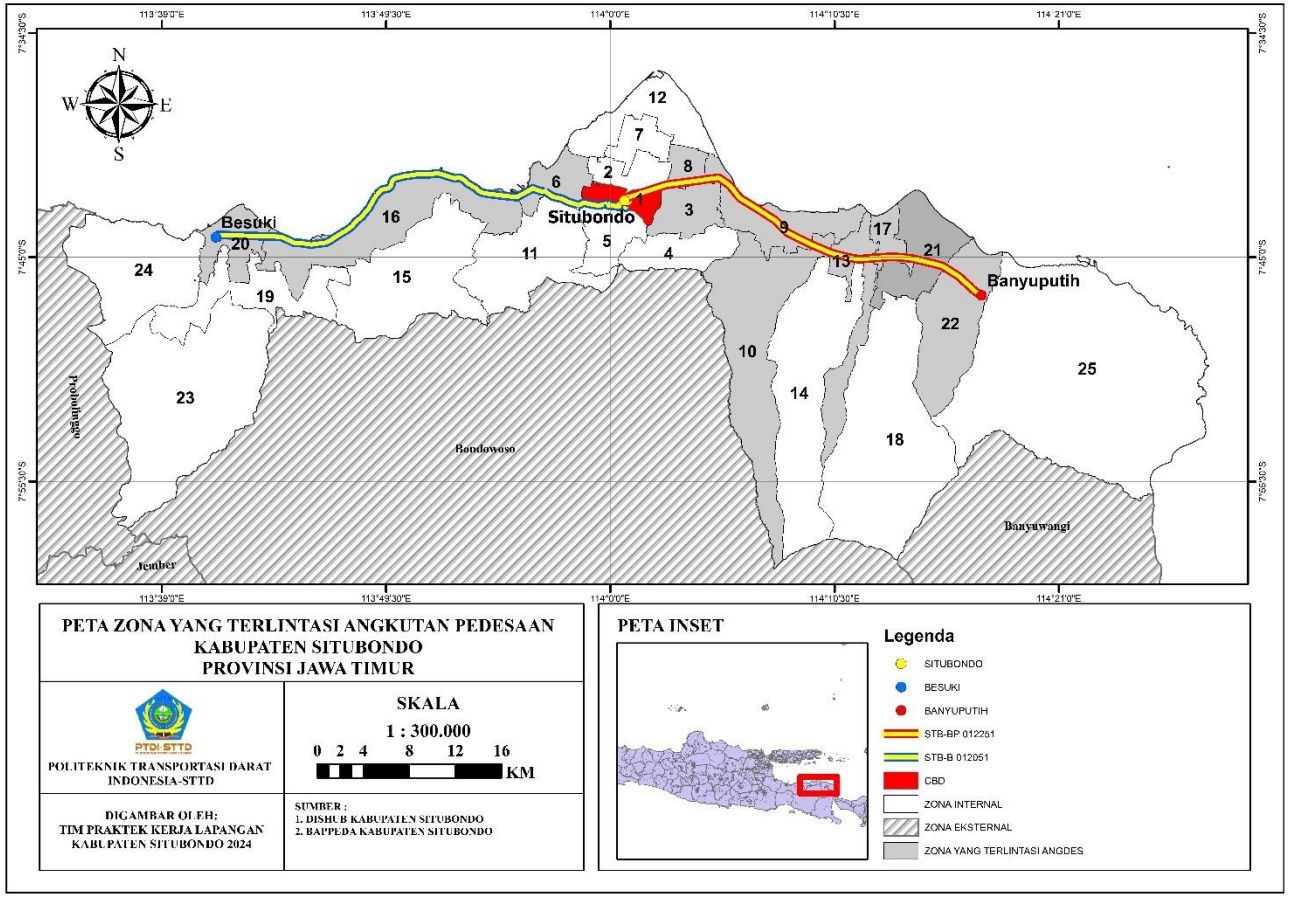

Gambar II.9 Peta Wilayah Kajian Penelitian

Ditinjau dari **Tabel II.12** tentunya ada pertimbangan pemilihan moda masyarakat memilih angkutan umum yang disesuaikan dengan preferensi dan persepsi dalam melangsungkan perjalanannya. Moda transportasi yang digunakan biasanya disesuaikan dengan preferensi secara kualitatif seperti kenyamanan, keamanan dan efisiensi waktu. Berdasarkan hasil rekapitulasi penggunaan moda di Kabupaten Situbondo menyatakan dominasi penggunaan moda adalah dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil. Proporsi penggunaan moda di Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada **Gambar II.10**.

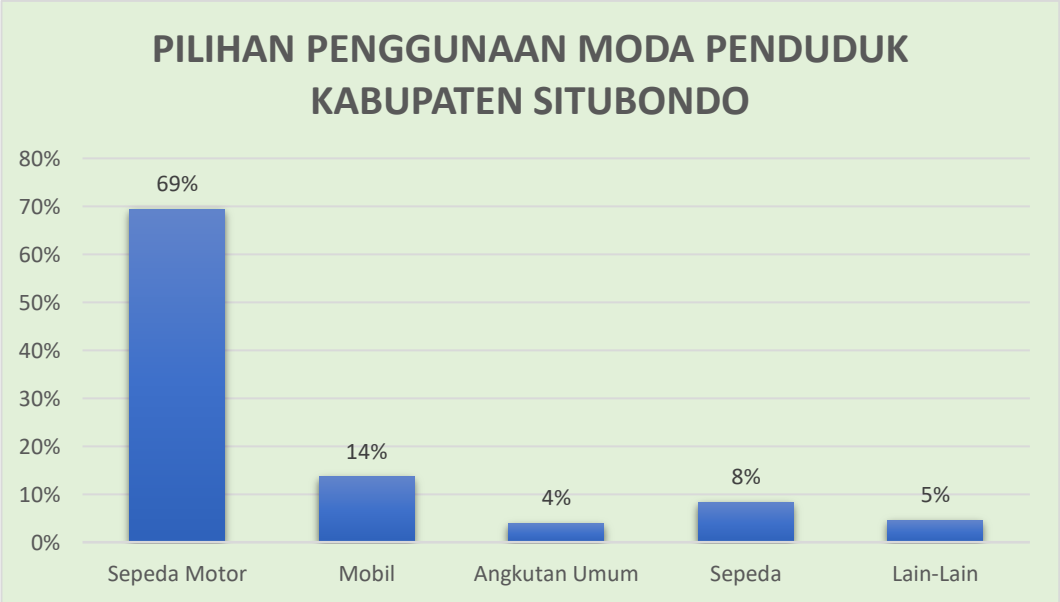

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

Gambar II.10 Proporsi *moda split* Kabupaten Situbondo

Pada kawasan CBD di Kabupaten Situbondo juga didominasi oleh penggunanaan Kendaraan pribadi dibandingkan dengan angkutan umum. Padahal angkutan trayek menuju Kawasan CBD masih beroperasi. Penggunaan moda di Kawasan CBD Kabupaten Situbondo didominasi oleh sepeda motor sebesar 72% dan mobil sebesar 22%. Adapun proporsi penggunaan moda di Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada **Gambar II.11**.

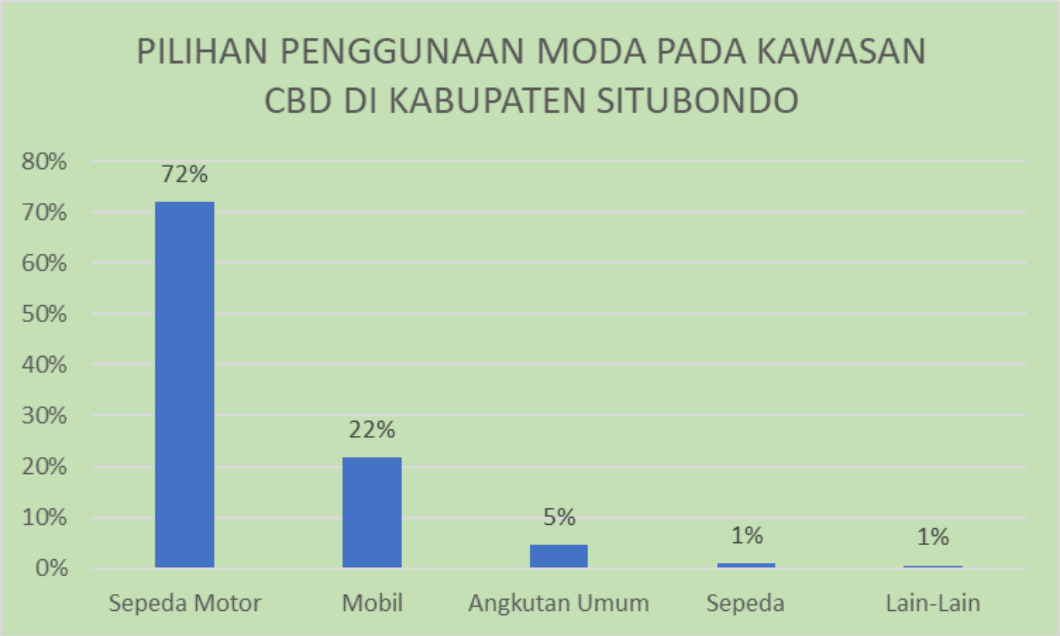

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

Gambar II.11 Proporsi *moda split* di Kawasan CBD

Lebihnya masyarakat memilih penggunaan kendaraan pribadi di Kabupaten Situbondo, berimplikasi terhadap arus lalu lintas pada beberapa titik ruas jalan khususnya ruas jalan yang menuju Kawasan CBD. Adapun ruas jalan tersebut yaitu: Jalan Cempaka II, Jalan Argopuro Segmen II, Jalan Besuki Rahmat Segmen II, Jalan Merak, Jalan Wr. Supratman, Jalan Cendrawasih, Jalan PB Sudirman Segmen 1 dan Jalan Mangaran. Indikator dalam menilai kinerja ruas jalan oleh Tim PKL Kabupaten Situbondo tahun 2024 yakni: V/C Ratio, Kepadatan, dan Kecepatan rata-rata perjalanan km/jam. Berikut disajikan pelayanan ruas jalan melalui **Tabel II.13**.

Tabel II.13 Kinerja ruas jalan menuju Kawasan CBD

No	Nama Jalan	TIPE	Fungsi Jalan	Status Jalan	V/C RATIO	Kepadatan	Kecepatan rata-rata perjalanan km/jam
1	JALAN PB SUDIRMAN SEGMEN 1	4/2 T	ARTERI	NASIONAL	0.53	958.9	44.7
2	JALAN BESUKI RAHMAT SEGMEN 2	4/2 T	ARTERI	NASIONAL	0.18	2109.2	46.7
3	JL. MANGARAN	2/2 TT	KOLEKTOR	KABUPATEN	0.34	64.61	40.12
4	JL. WR SUPRATMAN	2/2 TT	KOLEKTOR	KABUPATEN	0.34	152.56	40.12
5	JL. CEMPAKA II	2/2 TT	KOLEKTOR	KABUPATEN	0.06	42	34.29
6	JL. CENDRAWASIH	2/2 TT	LOKAL	KABUPATEN	0.21	279.17	49.84
7	JL. ARGOPURO 2	2/2 TT	LOKAL	KABUPATEN	0.23	482.4	41.67
8	JL. MERAK	2/2 TT	LOKAL	KABUPATEN	0.32	421.84	43.15

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

8 lokasi ruas jalan tersebut merupakan titik kordon dalam yang telah ditetapkan oleh Tim PKL kabupaten Situbondo tahun 2024 dengan pertimbangan fungsi dan status jalan yang telah ditetapkan sebelumnya. Titik kordon dalam ini dapat dilihat pada **Gambar II.12**.

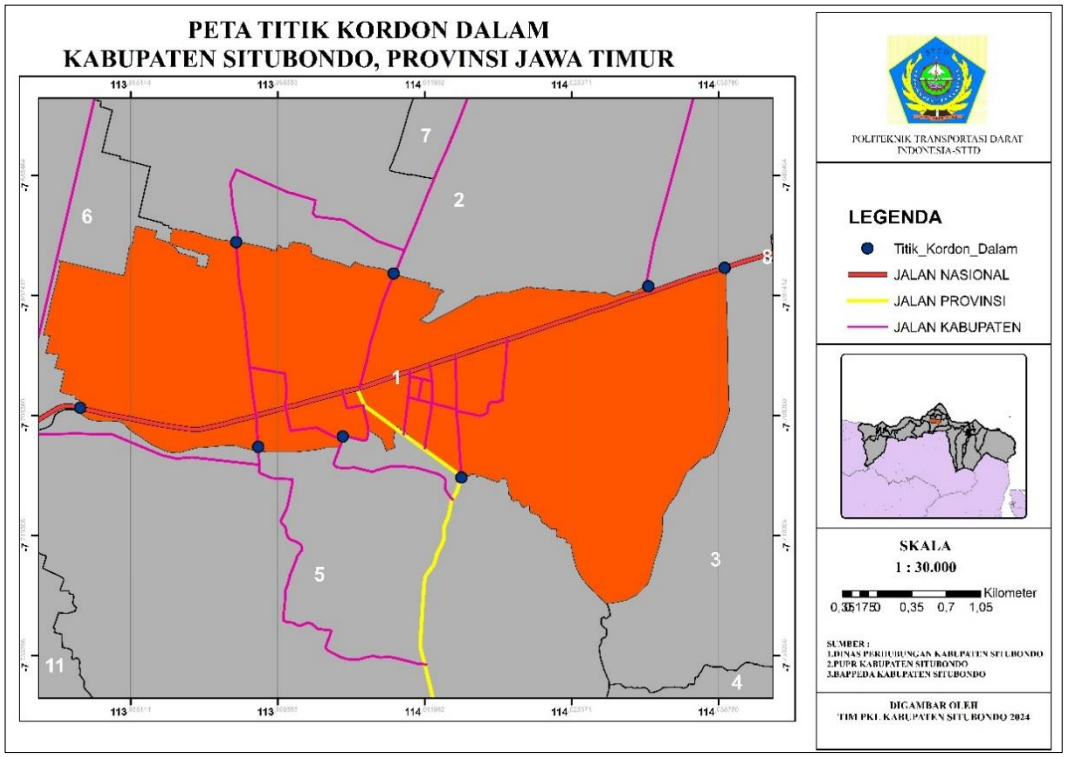

Sumber : PKL Kabupaten Situbondo, 2024

Gambar II.12 Peta titik kordon dalam Kabupaten Situbondo tahun 2024